

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Sitepu (2014: 18-19), belajar merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk mengubah perilaku melalui interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar merupakan salah satu komponen dalam kegiatan belajar yang memungkinkan individu memperoleh pengetahuan dan pengalaman belajar. Sanjaya (2010: 175) menyebutkan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan oleh pemelajar untuk mempelajari bahan dan pengalaman belajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Sumber belajar meliputi orang, alat dan bahan, aktivitas, dan lingkungan. Tanpa sumber belajar, proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik. Secara singkat, sumber belajar dapat dirumuskan sebagai sesuatu yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan memudahkan terjadinya proses belajar. Proses belajar mengajar memerlukan sarana penunjang atau sumber belajar agar tercipta atau tercapai pembelajaran yang kreatif, kondusif dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sumber belajar tersebut salah satunya adalah buku teks.

Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 menyatakan bahwa buku teks pelajaran merupakan sumber pembelajaran utama untuk mencapai kompetensi dasar dan kompetensi inti serta dinyatakan layak oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan pada satuan pendidikan. Menurut Muslich (2010: 50), buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi

berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan. Buku teks berfungsi sebagai sarana penunjang dalam proses pembelajaran di sekolah pada suatu jenjang pendidikan tertentu, salah satunya pada jenjang SMA/MA.

Dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada jenjang SMA/MA di Indonesia, diperlukan bahan ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Saat ini, buku teks bahasa Mandarin yang digunakan di sekolah sangat beragam. Diantaranya yaitu, 华语 *Huayu*; 简学汉语 *Jianxue Hanyu*; 高级汉语 *Gaoji Hanyu*; 快乐汉语 *Kuaile Hanyu*, dan lainnya.

Pembelajaran bahasa Mandarin di sekolah di Indonesia, umumnya menggunakan sistem ejaan *Hanyu Pinyin* dan ejaan ini juga digunakan di dalam buku teks. Huang (2002: 31) menjelaskan bahwa *Hanyu Pinyin* adalah cara baca aksara Han dalam huruf Latin dan diciptakan untuk mempermudah orang asing dalam mempelajari bahasa Mandarin. Ejaan *Hanyu Pinyin* mentranskripsikan aksara Han menjadi suku kata sehingga dapat dibaca oleh orang-orang yang ingin mempelajari bahasa Mandarin dengan mudah. Menurut Huang (2002: 28), suku kata bahasa Mandarin terdiri atas tiga bagian penting, yaitu (1) 声母 *shēngmǔ* (inisial), merupakan bagian suku kata yang berada di depan final; (2) 韵母 *yùnmǔ* (final), merupakan vokal tunggal, gabungan vokal-vokal, dan gabungan vokal-konsonan yang berada di belakang inisial; dan (3) 声调 *shēngdiào* (ton), merupakan unsur suku kata berupa perubahan tinggi nada yang dapat membedakan makna.

Huang (2002: 37) menyatakan bahwa bahasa Mandarin terdiri dari 21 inisial dan 39 final. Pike (1948: 3) menyatakan ton adalah salah satu fonem suprasegmental pada tataran kata yang dipersepsi sebagai nada dari suatu suku kata dengan ketinggian relatif dan bersifat konstrastif untuk membedakan makna leksikal. Berdasarkan aturan fonologisnya, bahasa Mandarin memiliki empat ton utama, yakni 阴平 *yīnpíng* (tinggi-datar), 阳平 *yángpíng* (menaik), 上声 *shǎngshēng* (turun-naik), 去声 *qùshēng* (menurun). Selain keempat ton tersebut, bahasa Mandarin juga mengenal ton netral 轻声 *qīngshēng* (pendek-datar dan tanpa tekanan) yang dilafalkan netral karena kebutuhan (Liu, 2006: 119). Ton merupakan salah satu bagian penting dalam mempelajari bahasa Mandarin. Shen (1995: 32) menyatakan bahwa pelafalan ton dalam bahasa Mandarin merupakan bagian tersulit dan terpenting yang harus dipelajari. Ton adalah bagian integral dari setiap suku kata, mengubah ton pada suku kata, biasanya akan berpengaruh pada makna kata tersebut. Karena ton merupakan unsur suku kata berupa perubahan tinggi nada yang dapat membedakan makna, jadi pemelajar dan pengajar bahasa Mandarin harus memahami dan mempelajarinya dengan baik. Salah satu sumber belajar untuk mempelajari ton yaitu buku teks.

Pada saat peneliti melakukan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMAN 11 Jakarta, peneliti menggunakan buku teks bahasa Mandarin yang disediakan oleh sekolah sebagai bahan ajar, yaitu buku teks 高级汉语 *Gaoji Hanyu*. Peneliti menemukan ada kesalahan penulisan tanda diakritik ton yang terdapat pada kosakata di daftar kosakata dalam buku tersebut. Salah satu contoh kesalahan yang peneliti temukan di buku teks 高级汉语 *Gaoji Hanyu* kelas X

adalah penulisan tanda diakritik ton pada kosakata 大街 yang terdapat dalam daftar kosakata bab 6. Kosakata tersebut ditulis dengan tanda diakritik ton 4 dan diakritik ton 4, yaitu *dàjiè*. Berdasarkan *现代汉语词典 Xiandai Hanyu Cidian*, tanda diakritik ton pada kosakata 大街 adalah tanda diakritik ton 4 dan ton 1, yaitu *dàjiē* yang bermakna “jalan besar.” Kesalahan penulisan tanda diakritik ton bahasa Mandarin seperti ini, dapat menimbulkan pelafalan yang salah. Dalam bahasa Mandarin, jika pelafalan salah maka akan menimbulkan perbedaan makna.

Mengingat pentingnya ketepatan tanda diakritik ton bahasa Mandarin, peneliti akhirnya tertarik untuk menelaah ketepatan penulisan tanda diakritik ton bahasa Mandarin pada buku teks bahasa Mandarin SMA. Adapun buku teks yang diteliti yaitu buku teks bahasa Mandarin tingkat SMA berjudul (1) 华语 *Huayu* kelas X, XI, XII yang ditulis oleh Chen Ronglan dan diterbitkan oleh Penerbit Pendidikan Ilmu Pengetahuan Beijing pada tahun 2007, dan (2) 高级汉语 *Gaoji Hanyu* kelas X, XI, XII yang ditulis oleh Adi Kristina dkk dan diterbitkan oleh Erlangga pada tahun 2013. Buku-buku tersebut dipilih karena merupakan sumber referensi pembelajaran bahasa Mandarin saat peneliti melakukan kegiatan PKM di SMAN 11 Jakarta dan digunakan di sekolah-sekolah lainnya seperti di SMAN 113 Jakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam pemilihan buku teks bahasa Mandarin untuk bahan ajar bahasa Mandarin tingkat SMA.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus dan subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada kesalahan penulisan tanda diakritik ton bahasa Mandarin yang terdapat pada kosakata buku teks bahasa Mandarin SMA, yaitu buku bahasa Mandarin yang berjudul 华语 *Huayu* kelas X, XI, XII, dan 高级汉语 *Gaoji Hanyu* kelas X, XI, XII.

2. Subfokus Penelitian

Subfokus penelitian ini yaitu:

- 1) Jumlah dan persentase kosakata yang penulisan tanda diakritik tonnya salah pada buku teks 华语 *Huayu* kelas X, XI, XII.
- 2) Jumlah dan persentase kosakata yang penulisan tanda diakritik tonnya salah pada buku teks 高级汉语 *Gaoji Hanyu* kelas X, XI, XII.
- 3) Bentuk kesalahan penulisan tanda diakritik ton yang terdapat pada kosakata di daftar kosakata dalam buku teks 华语 *Huayu* kelas X, XI, XII.
- 4) Bentuk kesalahan penulisan tanda diakritik ton yang terdapat pada kosakata di daftar kosakata dalam buku teks 高级汉语 *Gaoji Hanyu* kelas X, XI, XII.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa jumlah dan persentase kosakata yang penulisan tanda diakritik tonnya salah pada buku teks 华语 *Huayu* kelas X, XI, XII?
2. Berapa jumlah dan persentase kosakata yang penulisan tanda diakritik tonnya salah pada buku teks 高级汉语 *Gaoji Hanyu* kelas X, XI, XII?
3. Bentuk kesalahan penulisan tanda diakritik ton apa yang terdapat pada kosakata di daftar kosakata dalam buku teks 华语 *Huayu* kelas X, XI, XII?
4. Bentuk kesalahan penulisan tanda diakritik ton apa yang terdapat pada kosakata di daftar kosakata dalam buku teks 高级汉语 *Gaoji Hanyu* kelas X, XI, XII ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi mengenai jumlah, persentase dan bentuk kesalahan penulisan tanda diakritik ton apa yang terdapat pada kosakata di daftar kosakata dalam buku teks 华语 *Huayu* kelas X, XI, XII, dan 高级汉语 *Gaoji Hanyu* kelas X, XI, XII.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka manfaat penelitian ini mencakup manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang tanda diakritik ton bahasa Mandarin pada buku teks bahasa Mandarin SMA/MA.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga memiliki beberapa manfaat praktis, di antaranya:

a. Bagi Pengajar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam memilih atau menentukan bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi Penulis Buku Ajar

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi saran dan perbaikan dalam pengembangan buku ajar.